

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Kepustakaan

1. Swamedikasi

a. Definisi Swamedikasi

Suatu upaya atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang guna mengatasi suatu gejala atau keluhan penyakit dengan mengkonsumsi obat yang sebelumnya tanpa berkonsultasi terlebih dahulu kepada ahli kesehatan atau dokter dinamakan swamedikasi, dimana hal itu biasanya dilakukan pada gejala atau keluhan penyakit ringan. Keluhan atau gejala terkait penyakit dengan keluhan ringan tersebut seperti demam ringan, sakit kepala ringan, flu, diare, batuk, mual dan lainnya yang merupakan penyakit dengan jangka waktu yang relatif tidak terlalu dan dianggap tidak membahayakan nyawa (Harahap dan Khairunnisa, 2017). Obat yang biasa dipergunakan termasuk pada obat bebas terbatas dan obat bebas yang mana senantiasa aman dipergunakan pada saat melakukan swamedikasi serta menjadi pilihan utama masyarakat saat melakukan swamedikasi (Efayanti, 2019).

Swamedikasi ialah salah satu dari sekian banyak upaya atau usaha yang paling diutamakan oleh masyarakat guna mengatasi gejala atau keluhan penyakit sehingga swamedikasi sangat berperan dan tidak dapat diabaikan. Seseorang yang melakukan kegiatan swamedikasi harus mengetahui keluhan atau gejala yang dirasakan, memilih obat yang sesuai dengan gejala, membaca dan memperhatikan detail informasi penggunaan obat yang terdapat pada brosur serta memantau efek samping dan efek terapi obat yang mungkin saja sewaktu-waktu akan terjadi (Ananda, 2013).

Swamedikasi dapat menjadi tindakan tidak tepat bahkan membahayakan jika terjadi kesalahan dalam mengenali keluhan

atau gejala yang dirasakan, kesalahan dalam memilih jenis obat, kesalahan jumlah dosis dan lambatnya dalam mencari alternatif lain seperti saran atau nasihat orang yang ahli jika keluhan yang dirasakan berlanjut hingga memperparah keadaan. Selain daripada hal itu, terdapat resiko yang berpotensi bisa saja timbul akibat melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi yaitu efek samping timbul sesekali tetapi cenderung parah, obat yang interaksinya berbahaya, ketidaksesuaian dosis, dan pilihan terapi yang salah, dimana hal itu akan memperparah keadaan diri (BPOM, 2014).

b. Keuntungan dan Kerugian Swamedikasi

Dalam melakukan sesuatu tentu saja ada keuntungan dan juga kerugian yang menjadi resiko. Salah satunya saat melakukan kegiatan swamedikasi terdapat keuntungan dan beberapa kerugian dalam melakukannya. Keuntungan dari dilakukannya swamedikasi yaitu aman dan berkhasiat saat dipergunakan apabila sesuai dengan petunjuk atau instruksi yang ada, efektif dalam mengatasi keluhan-keluhan dan gejala ringan, mengurangi biaya dari pengobatan yang cukup mahal, terasa lebih praktis sehingga dapat menghemat waktu, menghindari perasaan malu atau ketidaknyamanan apabila harus menunjukkan badan di bagian-bagian tertentu pada tenaga kesehatan yang ahli pada bidangnya, dan mengurangi beban terkait pelayanan kesehatan dalam kondisi tenaga ahli atau SDM yang terbatas (Aini, 2019).

Bila pelaksanaan swamedikasi tidak dilakukan dengan benar dapat menimbulkan kerugian seperti membahayakan diri jika dalam penggunaan obat tidak sesuai dengan anjuran yang dianjurkan, kemudian pasti akan menyebabkan pemborosan terkait uang dan juga waktu yang digunakan dalam penanganan dari penggunaan obat tidak sesuai yang mengakibatkan bahaya pada tubuh. Hal itu sesuai dengan pendapat Aini (2019) bahwa

terdapat adanya kemungkinan muncul akibat yang tak semestinya diharapkan seperti halnya efek samping berbahaya, resistensi dan sensitivitas pada tubuh.

2. Apotek

Apotek atau dapat juga disebut sebagai toko yang menjual obat-obatan merupakan sarana bagi pelayanan kefarmasian dimana Apoteker melakukan praktik kefarmasian secara langsung. Pelayanan di bidang khususnya pada bidang kefarmasian yang saling berkaitan terhadap ketersediaan farmasi dimaksudkan guna menggapai hasil maksimal demi mengoptimalkan kualitas kehidupan yang baik bagi pasien (Permenkes, 2014).

Apotek dapat dikatakan sebagai sarana bagi pelayanan di bidang kesehatan yang diharapkan dapat berguna membantu tercapainya derajat kesehatan yang optimal serta aman bagi masyarakat. Swamedikasi menjadi salah satu bagian dari pelayanan di bidang kesehatan di Apotek, dimana pasien yang membutuhkan obat dapat membeli obat secara bebas dengan inisiatif sendiri tanpa harus berkonsultasi kepada dokter (Wahyuni, 2020).

3. Pengertian Obat

Obat dapat disebut bahan atau kombinasi dari bahan, dimana obat merupakan produk biologi yang berguna untuk menyelidiki dan mempengaruhi keadaan patologis atau disebut sistem fisiologi dalam melakukan penegasan diagnosis, penyembuhan, pencegahan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi bagi manusia atau makhluk hidup (Supardi, 2012).

Obat yaitu suatu benda yang sifatnya harus dimakan atau diminum saat keadaan tubuh sedang tidak baik, atau dapat disebut juga benda yang berguna dalam menyembuhkan suatu penyakit. Dalam obat-obatan ada yang sifatnya tradisional atau suatu obat yang menggunakan bahan-bahan alami berasal dari hewan, tumbuhan, mineral dan lainnya yang diramu menjadi satu seperti

jamu atau obat herbal. Terdapat juga obat yang sifatnya kimiawi atau obat yang mengandung zat kimia yang bahannya berasal dari bahan-bahan kimia yang telah diproses sedemikian rupa dan diuji khasiatnya dan umumnya dikenal sebagai obat. Dilihat secara umum didefinisikan obat sebagai bahan campuran atau tunggal yang dapat dipergunakan oleh seluruh makhluk hidup baik manusia, tumbuhan maupun hewan atau binatang untuk bagian luar dan bagian dalam tubuh untuk mencegah, meredakan dan menyembuhkan suatu penyakit (Widodo, 2013).

a. Obat Bebas

Obat yang sifatnya bisa diperjual belikan dengan bebas dipasaran tanpa harus mendapatkan resep dokter disebut dengan obat bebas. Merupakan golongan obat yang relatif aman, dan mempunyai tanda khusus pada kemasannya yang berbentuk lingkaran warna hijau di bagian dalam serta warna hitam sebagai garis tepi (Kusuma, 2019).



Gambar 2.1 Logo Obat Bebas (Depkes dalam Ayudhia, 2017)

Ada beberapa contoh obat bebas yang sering digunakan untuk swamedikasi antara lain: (ISO, 2016).

1) Paracetamol

- a) Indikasi : Analgetik & antipiretik
- b) Kontra Indikasi : Penderita dengan gangguan fungsi hati yang cukup berat
- c) Efek samping :Reaksi hipersensitivitas, pemakaian jangka panjang dengan dosis yang tinggi mengakibatkan kerusakan pada hati atau liver.
- d) Dosis : Dewasa dan anak > 12thn sehari 3-4x sehari; anak 6-12thn sehari 3-4x ½ tab. Sirup 0-1thn 3-4x ½ sdt sehari; 1-2thn

3-2x 1sdt sehari; 2-6thn 3-4x 1-2sdt sehari; 6-9thn 3-4x 2-3sdt sehari; 9-12thn 3-4x 3-4sdt sehari.

2) Oralit

- a) Indikasi : Membantu mengobati, mencegah serta mengurangi dehidrasi akibat diare.
- b) Kontra Indikasi : -
- c) Efek samping : -
- d) Dosis : Anak dibawah 1thn 3 jam pertama 1 ½ gelas selanjutnya ½ gelas; Anak 1 - < 5thn 3 jam pertama 3 gelas selanjutnya 1 gelas; Anak 5-12thn 3 jam pertama 2 gelas.

3) Molagit

- a) Indikasi : Diare simptomatik.
- b) Kontra Indikasi : Konstipasi, hipersensitivitas.
- c) Efek samping : Sembelit.
- d) Dosis : Dewasa 2 tablet; Anak 6-12thn 1 tablet

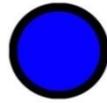
4) Antasida Doen

- a) Indikasi : Keluhan dan gejala asam lambung.
- b) Kontra Indikasi : Gangguan fungsi ginjal.
- c) Efek samping : Mual, muntah, diare, sembelit.
- d) Dosis : Anak 6-12thn ½-1 tablet sehari 3-4 kali; Dewasa 1-2 tablet sehari 3-4 kali. Diminum 1-2 jam sesudah makan dan menjelang tidur sebaiknya tablet dikunyah.

b. Obat Bebas Terbatas

Golongan obat-obatan yang mana digolongkan pada obat keras namun tetap bisa diperjual belikan tanpa harus

mendapatkan resep dari dokter dan terdapat pada kemasan yaitu tanda peringatan. Tanda khusus tersebut merupakan bentuk lingkaran dengan warna dalam biru dan warna hitam pada garis tepi (Kusuma, 2019).



Gambar 2.2 Logo Obat Bebas Terbatas (Depkes dalam Ayudhia, 2017)

Ada beberapa contoh obat bebas terbatas yang umumnya sering digunakan untuk swamedikasi antara lain: (ISO, 2016).

1) Ibuprofen

- a) Indikasi : Analgetik & antipiretik.
- b) Kontra Indikasi : Penderita ulkus peptikum yang berat
- c) Efek Samping : Gangguan saluran pencernaan.
- d) Dosis : Dewasa 3-4x 200mg; Anak 1-2thn 3-4x 50mg; 3-7thn 3-4x100mg; 8-12thn 3-4x200mg Untuk demam dosis 20mg/kgBB.

2) Combantrin

- a) Indikasi : Cacing gelang, cacing kremi, cacing tambang.
- b) Kontra Indikasi : Hipersensitivitas.
- c) Efek samping : Kejang perut, mual, muntah diare
- d) Dosis : Dosis tunggal 10mg/kgBB atau 250mg/25kgBB.

3) Dulcolax

- a) Indikasi : Konstipasi.
- b) Kontra Indikasi : Ileus, obstruksi usus, nyeri perut.
- c) Efek samping : -
- d) Dosis : Dewasa dan anak > 10thn 1x 1-2 tab; Anak 6-10thn 1x1 tab Suppo dewasa dan anak >10thn 1x1 suppo; Anak 6-10thn 1x1 suppo.

- 4) Bromhexine
- a) Indikasi : Mukolitik.
 - b) Kontra Indikasi : Hipersensitivitas.
 - c) Efek samping : Gangguan pencernaan, diare, mual
 - d) Dosis : Dewasa dan anak > 10thn sehari 3x1 tab; Anak 5-10thn sehari 3x ½ tab; Anak 2-5thn 2x ¼ tab.

Pada umumnya tanda peringatan akan ada pada kemasan obat yang sifatnya bebas terbatas, umumnya bentuk dari tanda tersebut seperti persegi panjang warna hitam dengan tulisan berwarna putih.

| | |
|---|--|
| P. No. 1 Awat ! Obat Keras Bacalah aturan pemakaiannya | P. No. 2 Awat ! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan |
| P. No. 3 Awat ! Obat Keras Hanya untuk bagian luar dari badan | P. No. 4 Awat ! Obat Keras Hanya untuk dibakar |
| P. No. 5 Awat ! Obat Keras Tidak boleh ditelan | P. No. 6 Awat ! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan |

Sumber: Ayudhia, 2017

Gambar 2.3 Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas (Depkes dalam Ayudhia, 2017)

4. Pengetahuan

Sumber bagi seseorang berperilaku atau bertindak dari rasa penasaran menjadi tahu adalah pengetahuan. Setiap lapisan masyarakat perlu untuk mencari dan menambah berbagai pengetahuan dalam diri sebagai dasar dalam berperilaku maupun melakukan suatu tindakan (Afnis, 2018).

Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan ialah hasil dari penginderaan terhadap suatu objek atau juga merupakan hasil yang didapatkan mengenai suatu objek melalui indera yang dimiliki (penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasa). Memperoleh pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan, pengalaman diri ataupun pengalaman orang lain. Dari hal itu, maka yang disebut pengetahuan ialah hasil atau dapatkan dari penginderaan seperti penglihatan, pendengaran, penciuman

dan lain sebagainya yang dilakukan oleh manusia atau makhluk terhadap suatu objek (Yuliana, 2017).

WHO (2012) menyatakan bahwa, hal yang mempengaruhi seseorang melakukan suatu tindakan atau perilaku yaitu pengetahuan yang cukup dimana seseorang mencari informasi yang ada disekitarnya. Pengetahuan saat melakukan swamedikasi dalam diri sangat diperlukan agar dapat mencapai swamedikasi yang sifatnya rasional (Kusuma, 2019). Menurut Kholid (2012), terdapat 6 macam tingkatan pada pengetahuan, yaitu :

- a. Tahu (*Know*), hal ini berarti memikirkan dan mengingat suatu materi atau bahan yang telah diberikan atau telah dipelajari oleh seseorang sebelumnya, setelah mengamati sesuatu.
- b. Memahami (*Comprehension*), merupakan sesuatu hal yang mampu dilakukan seseorang untuk menerangkan dan menginterpretasikan atau mengartikan sesuatu dengan baik tentang suatu objek yang diketahui.
- c. Aplikasi (*Application*), hal ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dari seseorang yang telah mengetahui atau memahami materi secara baik dan kemudian menggunakan atau mempraktekkan materi tersebut dalam keadaan yang sesungguhnya.
- d. Analisis (*Analysis*), hal ini berarti kemampuan dari seseorang dalam hal menguraikan dan menjelaskan suatu materi atau objek yang selanjutnya dicari hubungan atau kaitannya antara satu objek dengan objek lainnya.
- e. Sintesis (*Synthesis*), hal ini dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyusun atau menggabungkan komponen satu dengan komponen lain ke dalam satu bentuk dengan keseluruhan baru. Dapat juga dikatakan sintesis merupakan suatu kemampuan dalam memformulasikan hal baru berdasarkan formula yang telah ada sebelumnya.

f. Evaluasi (*Evaluation*), bertaut pada suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengevaluasi objek tertentu yang didasari kriteria yang sudah ditentukan (Kholid, 2012).

1) Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pada dasarnya tinggi atau rendahnya seseorang dalam memiliki pengetahuan hal itu terdapat faktor yang mempengaruhinya. Menurut Fitriani (2015), terdapat sejumlah faktor yang mana dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a) Pendidikan

Suatu upaya guna meningkatkan kemampuan individu pada suatu bidang tertentu. Pendidikan mempengaruhi pikiran manusia dalam proses mempelajari sesuatu, dikarenakan pendidikan yang tinggi seseorang semakin mempermudah orang tersebut saat menerima serta memahami atau mencerna informasi yang diperoleh. Keterkaitan yang sangat kuat dan erat dengan pengetahuan, pendidikan yang dimiliki seseorang mempengaruhi wawasan atau ilmu yang dimilikinya.

b) Media Massa/Sumber Informasi

Dapat dengan mudah memperoleh informasi baik itu melalui pendidikan formal maupun tidak dan dengan baik dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pengetahuan. Hal itu memberikan pengetahuan dengan jangka pendek yang dapat meningkatkan pengetahuan yang menghasilkan suatu perubahan. Teknologi yang semakin berkembang dan semakin maju menyediakan berbagai macam media sumber informasi yang bisa dengan cepat mempengaruhi pengetahuan seseorang terkait informasi atau isu-isu terkini. Media informasi yang biasanya banyak dijumpai layaknya surat kabar, radio, televisi, majalah serta yang lainnya memiliki pengaruh

cukup besar terkait pembentukan dan pengembangan opini dan keyakinan suatu individu.

c) Sosial Budaya dan Ekonomi/Jumlah Penghasilan

Suatu kebiasaan atau tradisi yang biasa atau umum dilakukan seseorang tanpa adanya penggunaan nalar mengenai, apakah yang dilakukan itu benar atau tidak. Pengetahuan, persepsi serta sikap seseorang pada suatu hal dapat dipengaruhi oleh kebiasaan atau tradisi yang sudah ada. Selain itu, pengaruh status ekonomi dapat menentukan pengetahuan yang dimiliki seseorang dikarenakan sebuah fakta dimana ketika seseorang berstatus ekonomi dibawah biasanya akan sulit untuk menambah wawasan dengan kendala ekonomi.

d) Lingkungan

Merupakan segala suatu hal yang terdapat di sekitaran manusia baik bersifat sosial, biologis, maupun fisik yang dapat memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dikarenakan terdapat timbal balik atau pun tidak yang menjadi acuan respon dan dianggap sebagai pengetahuan. Dapat dikatakan lingkungan dapat mempengaruhi pola berpikir seseorang.

e) Pengalaman

Pengalaman bisa didapat melalui pengalaman sendiri atau pribadi dan juga pengalaman milik orang lain yang diceritakan. Semakin melimpah suatu pengalaman dimiliki seseorang, maka pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait suatu hal akan semakin melimpah. Pengalaman adalah suatu cara untuk mendapatkan kejelasan dari pengetahuan.

f) Usia

Sesuatu hal yang mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap serta pemahaman seseorang terkait suatu hal ialah

usia. Usia yang semakin hari semakin bertambah juga akan terus mengembangkan daya serap dan pola berpikir serta pemahaman seseorang sehingga ilmu atau pengetahuan semakin banyak terserap. Hurlock (2022) pada teorinya yang terdapat pada Kurniawati (2019) mengelompokkan usia terbagi menjadi 3 kategori yaitu:

- (1) Usia dewasa dini : 18-40 tahun
- (2) Usia dewasa madya : 41-60 tahun
- (3) Lansia : > 60 tahun (Kurniawati, 2019).

g) Pekerjaan

Kegiatan sosial yang mana suatu individu ataupun suatu kelompok yang berusaha selama waktu dan ruang yang telah ditentukan dan dapat mempengaruhi pengetahuan. Suatu pekerjaan dengan lingkungan yang baik membuat individu memperoleh dan merasakan pengalaman serta pengetahuan yang lebih baik (Fitriani, 2015).

2) Kriteria Tingkat Pengetahuan

Dari Arikunto (2013) mencanangkan kriteria tingkat pengetahuan dan dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu:

- a) Baik (76% - 100%)
- b) Cukup (56% - 75%)
- c) Kurang (< 56%) (Arikunto, 2013).

5. Sosiodemografi

Bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari terkait manusia mengenai perubahan serta sebab akibat dari perubahan tersebut, yang biasanya ditimbulkan oleh mortalitas, fertilitas, dan mobilisasi sosial (perubahan status). Hal tersebut dibutuhkan karena manusia dengan lingkungan saling berinteraksi satu sama lain, manusia dapat berperan ganda menjadi subjek ataupun objek, dimana manusia akan bertambah jumlahnya dan lingkungan cenderung menurun (Rohma, 2016).

Menurut Mantra dalam Putri (2018), terdapat faktor demografi yang memperhatikan beberapa dari karakteristik individu atau kelompok yang meliputi:

- a. Karakteristik sosiodemografi diantaranya yaitu jenis kelamin, usia, status perkawinan dan agama.
- b. Karakteristik pendidikan terdiri dari tingkat pendidikan.
- c. Karakteristik ekonomi terdiri dari jenis pekerjaan status ekonomi dan pendapatan (Putri, 2018).

Menurut Adieotomo dan Samosir (2013), faktor sosiodemografi meliputi:

- a. Jenis kelamin

Jenis kelamin ialah suatu perbedaan antara manusia satu dengan manusia lain yang terbagi menjadi laki-laki dengan perempuan, yang biasanya perbedaan ini dapat dimanfaatkan guna kepentingan data kependudukan daerah, yang pada akhirnya menghasilkan suatu informasi mengenai perbandingan perempuan dengan jumlah laki-laki di suatu ruang lingkup tertentu seperti daerah.

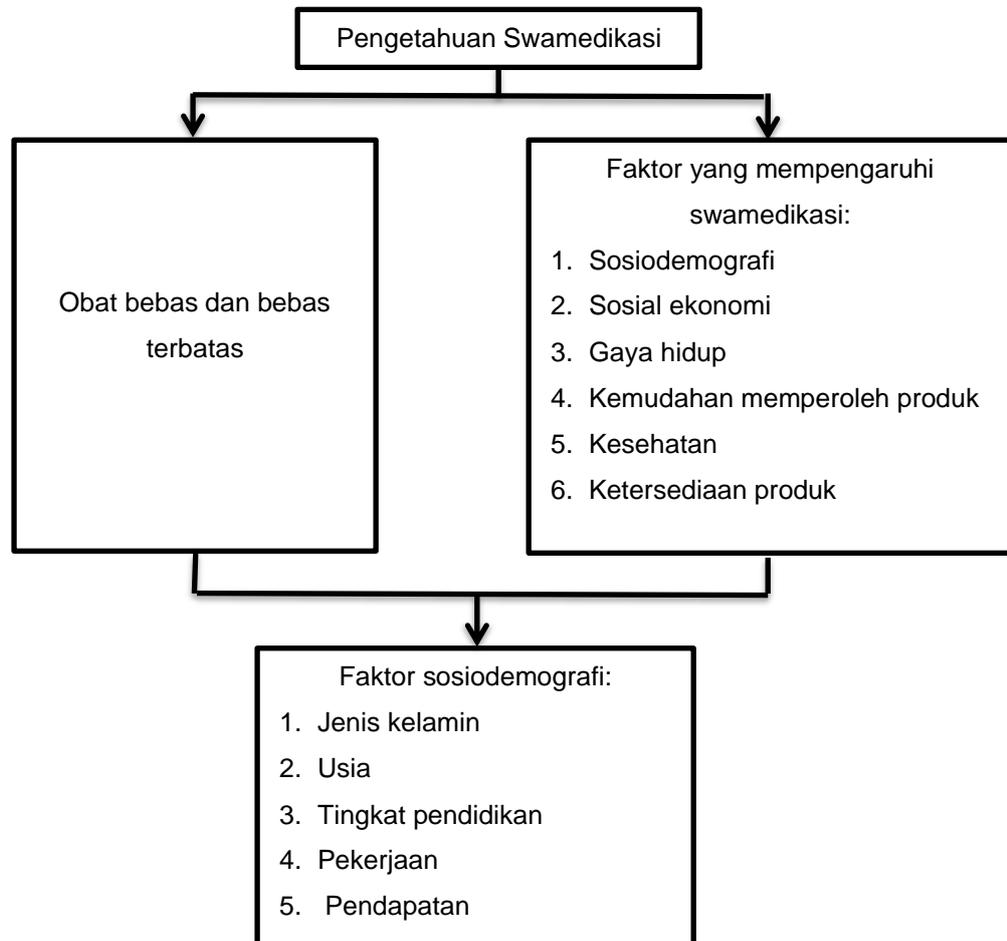
- b. Usia

Memiliki peran yang sangat penting dalam demografi, dimana usia menggambarkan perkembangan penduduk pada masa lalu dan masa sekarang, hal tersebut berguna untuk meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa.

- c. Pekerjaan

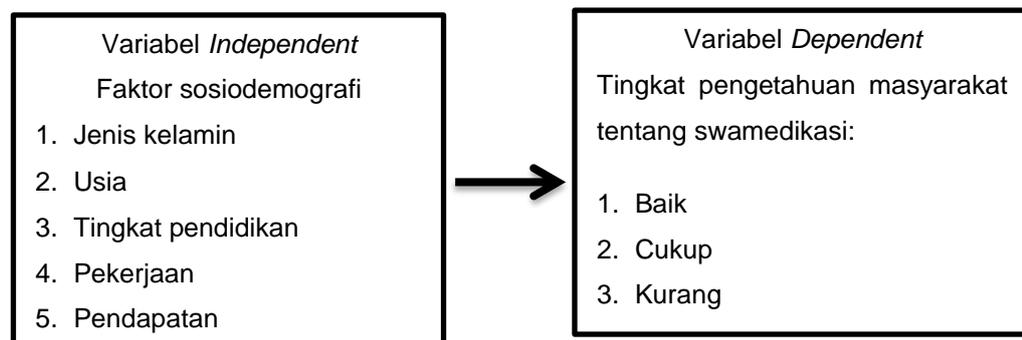
Pekerjaan bisa menggambarkan status sosial ekonomi, pendidikan dan pendapatan seseorang. Pekerjaan yang berpotensi baik akan mengakibatkan suatu kepuasan dalam diri seseorang, kemakmuran dan melahirkan kebahagiaan. Produktivitas dalam mengerjakan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa (Adieotomo & Samosir, 2013).

B. Kerangka Teori Penelitian



Gambar 2.4 Kerangka Teori Penelitian

C. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.5 Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

1. H₀: Tidak terdapat hubungan antara faktor sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan swamedikasi di Apotek Kecamatan Tenggarong yang dilihat dari nilai *p value* bila nilai yang didapatkan $> 0,05$ maka variabel dinyatakan tidak memiliki hubungan.
2. H_a: Terdapat hubungan antara faktor sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan swamedikasi di Apotek Kecamatan Tenggarong yang dilihat dari nilai *p value* bila nilai yang didapatkan $< 0,05$ maka variabel dinyatakan memiliki hubungan.